

ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN HASIL TERJEMAHAN *GOOGLE-TRANSLATE* TEKS BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA JERMAN

Oleh: Iman Santoso, M.Pd
Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman – FBS UNY

Abstrak

Teknologi internet saat ini memungkinkan semua orang bisa mengakses informasi dari segala penjuru dunia kapan saja dan dimana saja. Namun menemukan informasi dari sebuah halaman web dengan efektif tidaklah mudah. Salah satu alat yang membantu pengguna internet untuk mencari informasi dengan efektif adalah *Google*. *Google* saat ini menawarkan berbagai aplikasi salah satunya adalah *Google-Translate*. Para pengembang *Google* menyadari bahwa informasi yang tersaji pada sebuah halaman web di Internet bisa dalam beragam bahasa. Bahasa bisa menjadi penghalang bagi manusia untuk bisa memahami sebuah informasi jika ia tidak menguasai bahasa tersebut. Mesin penerjemah dari *Google* kemudian menjadi solusinya. Saat ini *Google-Translate* mampu menerjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa di dunia.

Sebagai sebuah mesin penerjemah, hasil yang diterjemahkan oleh *Google* belumah sempurna. Hasil terjemahannya dapat disebut sebagai *pre-translation* yang masih perlu direvisi. Terkait dengan hal itu dalam makalah ini akan dipaparkan hasil analisis kesalahan kebahasaan teks terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman yang dihasilkan oleh *Google-translate*.

Kata Kunci: *Google-translate*, analisis kesalahan, bahasa Jerman, bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Di abad ini teknologi informasi berkembang sangat pesat. Salah satu bentuk teknologi informasi yang mengalami perkembangan signifikan hingga dapat mempengaruhi pola kehidupan dan cara berkomunikasi manusia di era global ini adalah teknologi informasi yang dikenal sebagai internet. Internet pada awalnya merupakan teknologi informasi yang hanya dimanfaatkan oleh kalangan militer di Amerika dan baru dimanfaatkan untuk kepentingan publik pada tahun 80-an. Sejak itulah, internet merambah ke segenap penjuru dunia dan ke banyak aspek kehidupan manusia.

Dengan menggunakan internet setiap orang dapat mencari serta memperoleh informasi yang dia butuhkan dengan cepat tanpa harus meninggalkan tempat duduknya. Dahulu komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung (*face to face*), sedangkan saat ini kontak personal secara tatap muka perlahan telah tergantikan dengan kemudahan berkomunikasi melalui internet dan telepon seluler. Internet adalah kumpulan atau jaringan komputer yang ada di

seluruh dunia. Dalam hal ini komputer yang dahulunya berdiri sendiri dapat berhubungan langsung dengan *host-host* atau komputer-komputer yang lainnya. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya, membuat internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses atau mentransfer data / informasi dari komputer satu ke komputer lainnya. Seorang jurnalis amerika Thomas Friedmann (Vial Altermatt, 2006) mengatakan, penggunaan internet yang sangat masiv merupakan salah satu faktor yang membuat dunia tidak lagi bulat melainkan datar. *The World is Flat*. Layar monitor yang datar seolah membuat dunia menjadi ringkas dan sangat terjangkau.

Schonherr (1998:712) menyebutkan internet dengan segala perangkatnya layaknya sebuah perpustakaan raksasa, yang dapat diakses oleh siapapun. Namun untuk menelusuri “perpustakaan virtual” tersebut dengan efektif tidaklah mudah. Orang akan dapat dengan mudah “tersesat”. Salah satu cara yang paling mudah untuk membantu kita menemukan informasi secara cepat adalah dengan memanfaatkan *search engine* (mesin pencari). Salah satu mesin pencari yang paling populer adalah *Google*. Mesin pencari ini pertama kali dikembangkan oleh Larry Page dan Sergey Brin pada tahun 1996.

Dalam perkembangannya, *Google* tidak hanya sebuah mesin pencari yang membantu pengguna internet menemukan *link* ke suatu halaman web, namun juga menyediakan mesin penerjemah. Para pengembang *Google* jelas menyadari bahwa informasi yang ada dalam suatu halaman web bisa tampil dalam berbagai bahasa. Beragamnya bahasa yang ada di dunia bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk menemukan dan memahami informasi penting yang dicarinya. Mesin penerjemah yang melekat pada *Google* akan membantu menerjemahkan sebuah teks atau halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain secara otomatis, sehingga pembaca terbantu ketika berusaha memahami isi sebuah halaman web tersebut. Och (2006) dalam www.googlesearch.blogspot.com mengatakan “ *because we want to provide everyone with acces to all the world’s information, including information in every language, one of the exciting projects at Google Research is machine translation*. Mesin penerjemah yang melekat pada *Google* bisa digolongkan pada terminologi *machine translation* yang disingkat menjadi MT. MT adalah *to computerized system responsible for the production of translations with or without human assistance*. (Hutchins, 1995).

Mesin penerjemah dari *Google* saat ini mampu menerjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa, salah satunya adalah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dan sebaliknya.

Hasil terjemahan dari mesin penerjemah perlu dikaji lebih jauh terutama untuk melihat kesalahan kebahasaan yang ada, karena banyak pihak yang meragukan kualitasnya. Dalam makalah ini akan disajikan sebuah kajian awal mengenai kesalahan kebahasaan yang ada dalam hasil penerjemahan *Google-Translate*.

B. Kajian Pustaka

1. Analisis Kesalahan Kebahasaan

Analisis kesalahan merupakan bidang kajian yang masuk dalam payung linguistik terapan. Kajian ini sebenarnya bukan hal yang baru bagi para guru bahasa, karena hasil penerapan analisis kesalahan dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahasa, baik untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat pembelajar maupun untuk membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang tepat.

Brown (via Sanal, 2008) mendefinisikan analisis kesalahan (*error analysis*) sebagai "*the fact that learners do make errors and these errors can be observed, analysed and classified to reveal some thing of the system operating within the learner led to a surge of study of learners' errors called 'error analysis'*". Senada dengan itu Ruru dan Ruru (via Pateda, 1989) berpendapat bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur berdasarkan linguistik. Kesalahan biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan dari sudut pandang penutur asli. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan merupakan prosedur sistematis berdasarkan linguistik untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan yang tidak dapat diterima (dibenarkan) berdasarkan kaidah bahasa target yang dibuat oleh pembelajar bahasa (asing).

Kesalahan dalam kajian analisis kesalahan dapat diklasifikasikan ke dalam 2 macam yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistakes*). Kekeliruan terkait ketidakmampuan menghasilkan ujaran berbahasa yang tidak disengaja, kekeliruan bukan merupakan hasil dari kurangnya kompetensi berbahasa yang dimiliki pembelajar. Kekeliruan ini sifatnya tidak sistematis, sehingga ketika pembelajar bahasa menyadari kekeliruan tersebut dapat segera memperbaikinya. Sebaliknya kesalahan (*error*) merupakan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa bersifat sistematis yang disebabkan karena tidak memiliki kompetensi berbahasa yang memadai. Corder (via Sanal, 2008) mengatakan:

Errors are deviances that are due to deficient competence (i.e. "knowledge" of the language, which may or may not be conscious). As they are due to deficient competence they tend to be systematic and not self correctable. Whereas "mistakes" or "lapses" that are due to performance deficiencies and arise from lack of attention, slips of memory, anxiety possibly caused by pressure of time etc. They are not systematic and readily identifiable and self correctable.

Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kemampuan pembicara atau penulis untuk melahirkan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakannya. Karena bahasa yang dihasilkan berwujud kata, kalimat dan makna, maka kesalahan yang perlu dianalisis mencakup pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. (Pateda, 1989:34).

Dalam kajian ini objek yang dianalisis adalah hasil terjemahan dari teks berbahasa Indonesia ke dalam teks berbahasa Jerman dari mesin penerjemah yang melekat pada *Google*. Karena wujud objek kajian berupa wacana tulis, maka yang akan dianalisis meliputi tataran ortografi, morfologi, sintaksis dan semantik.

2. *Google-Translate*

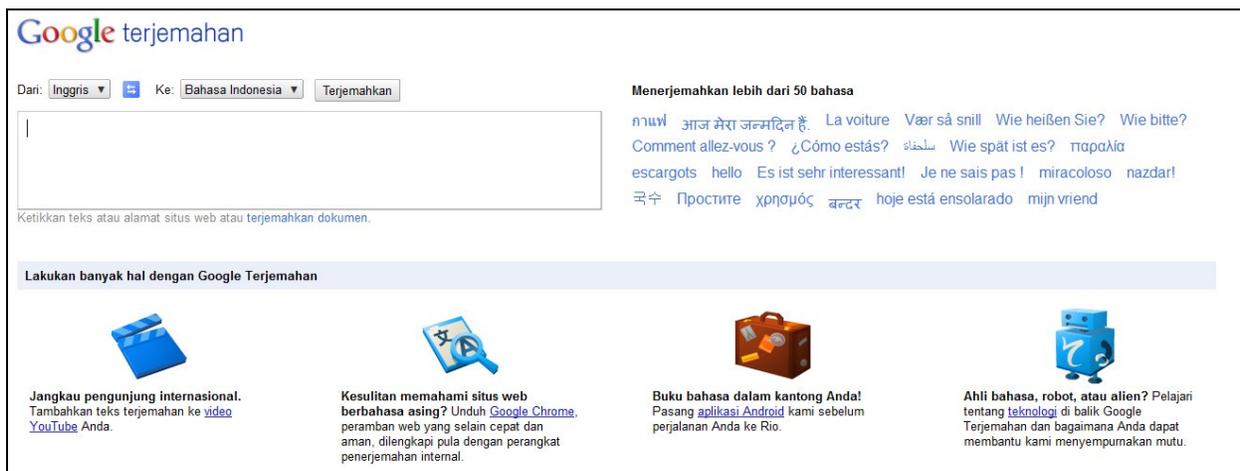
Google pada awal ditemukannya merupakan alat atau mesin yang membantu penjelajah internet untuk dengan cepat menemukan informasi atau *website* yang dicari. Mesin pencari ini sangatlah bermanfaat mengingat jumlah halaman web di dunia maya bisa jutaan jumlahnya, sementara kemampuan otak manusia untuk mengingat alamat sebuah halaman web sangat terbatas. *Google* pertama kali dikembangkan pada tahun 1996 oleh dua mahasiswa di Amerika Serikat yaitu Larry Page dan Sergey Brin. Saat ini *Google* menjadi mesin pencari terpopuler di dunia.

Mesin pencari *Google* dalam perkembangannya menyediakan berbagai fasilitas tidak hanya sekedar mencari alamat web. Fasilitas itu antara lain pencarian gambar, video, buku, hasil penelitian, beasiswa dan penerjemah yang disebut *Google* penerjemah atau *Google-translate*. Fasilitas ini pertama kali dikembangkan oleh *Google* pada tahun 2007 dengan menggunakan sebuah sistem yang disebut SYSTRAN. Pemakaian mesin penerjemah *Google* sangatlah mudah. Saat halaman www.Google.co.id dibuka maka di sana akan tampak panel pilihan "terjemahan" seperti dalam gambar berikut.



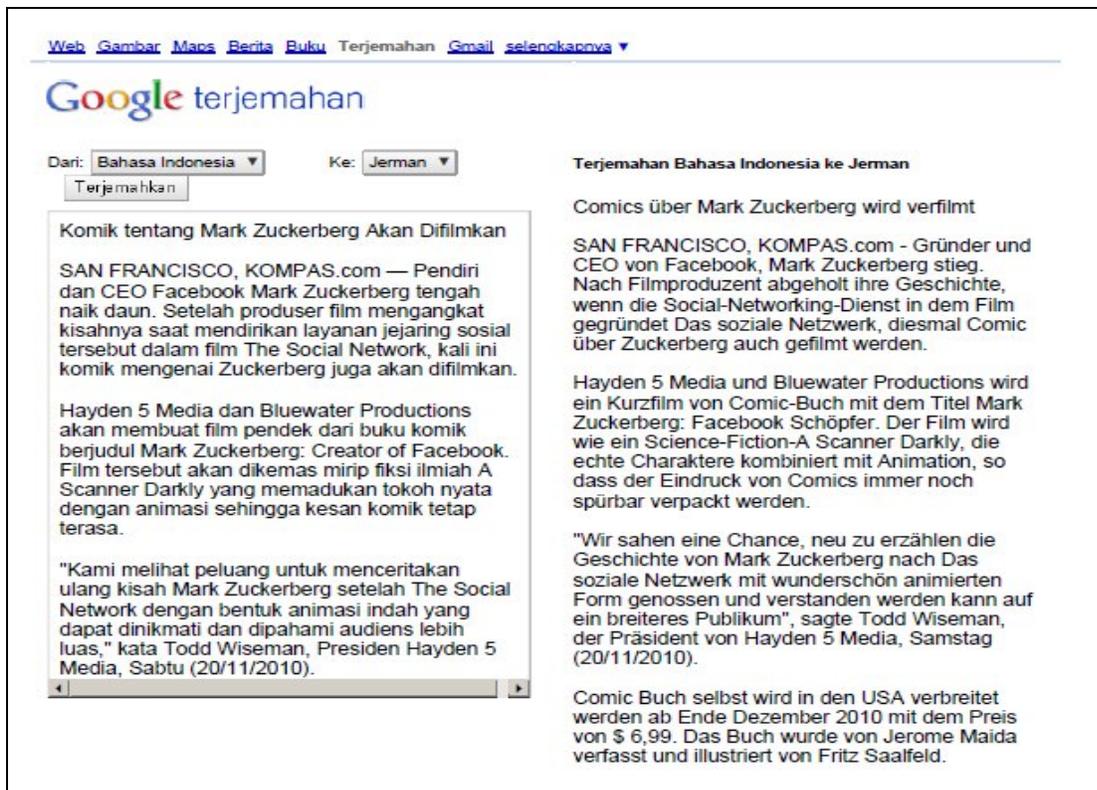
Gambar 1. Halaman muka mesin pencari *Google* versi bahasa Indonesia

Selanjutnya jika panel “terjemahan” diklik, maka akan muncul kotak yang harus diisi teks yang akan diterjemahkan. Para pengguna tinggal menentukan, teks tersebut akan diterjemahkan dari bahasa sumber tertentu ke dalam bahasa target.



Gambar 2. Kotak Penerjemah di Mesin Penerjemah *Google*.

Selanjutnya jika kotak penerjemah telah diisi dan sudah ditentukan arah penerjemahannya, maka pengguna tinggal mengklik “terjemahan” untuk memperoleh hasil terjemahan yang diinginkan. Dalam gambar 3 ditampilkan contoh hasil penerjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.



Gambar 3. Hasil Terjemahan Teks berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jerman

Dalam situs wikipedia.de (http://en.wikipedia.org/wiki/google_translate) dijelaskan bahwa mesin penerjemah *Google* berbasis pada *statistically based machine translation* yang mampu menerjemahkan dokumen, teks atau halaman web ke dalam bahasa lain. Fasilitas ini merupakan hasil pengembangan dari research yang dilakukan oleh Franz Joseph Och, yang pada tahun 2003 memenangkan kontes kecepatan mesin penerjemah. Menurut Och, mesin penerjemah dari *Google* ini menggunakan model statistik.

a solid base for developing a usable statistical machine translation system for a new pair of languages from scratch, would consist in having a bilingual corpus (or parallel collection) of more than a million words and two monolingual corpora of each more than a billion words. Statistical models from this data are then used to translate between those languages

Seperti layaknya mesin penerjemah yang lain, hasil dari proses penerjemahan oleh *Google* masih mengandung keterbatasan dan belum memberikan hasil terjemahan yang akurat. Kualitas hasil penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain tidak selalu sama. Di tahun 2010 hasil terbaik dicapai oleh mesin penerjemah *Google* saat menerjemahkan teks dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris. Selain itu, kualitas hasil penerjemahan juga tergantung panjang teks.

Semakin pendek sebuah teks akan semakin baik hasilnya. Meskipun demikian mesin penerjemah ini cukup membantu pengguna web untuk memahami sebuah teks atau dokumen secara global.

Pada awalnya mesin penerjemah *Google* hanya mampu menerjemah teks dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jerman, Prancis dan Spanyol, serta sebaliknya. Perlahan setelah melalui beberapa tahapan, saat ini mesin penerjemah *Google* mampu menerjemahkan teks ke dalam lebih dari 50 bahasa, termasuk ke dalam bahasa yang memiliki sistem ortografi bukan berbasis bahasa latin seperti bahasa Arab, Jepang, Rusia dan Korea. Mesin penerjemah sejenis juga disediakan oleh mesin pencari Yahoo dengan *Babel Fish*-nya dan mesin pencari dari Microsoft yaitu Bing yang menyediakan *Bing Translator*

3. Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google-Translator*

Analisis kesalahan kebahasaan yang disajikan dalam makalah ini merupakan kajian kecil yang menganalisis dua teks yang diambil dari situs berita online Koran Kompas pada tanggal 21 November 2010 dan Republika pada tanggal 22 November 2010. Teks dari kedua Koran nasional tersebut kemudian diterjemahkan oleh mesin penerjemah yang ada pada *Google* ke dalam bahasa Jerman. Perbandingan antara teks asli dengan hasil terjemahannya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Penerjemahan Teks di Kompas online dan Republika Online oleh *Google Translate* ke dalam Bahasa Jerman

Teks dalam Bahasa Indonesia	Teks Terjemahan dalam Bahasa Jerman
<p>SAN FRANCISCO, KOMPAS.com — Pendiri dan CEO Facebook Mark Zuckerberg tengah naik daun. Setelah produser film mengangkat kisahnya saat mendirikan layanan jejaring sosial tersebut dalam film <i>The Social Network</i>, kali ini komik mengenai Zuckerberg juga akan difilmkan.</p> <p>Hayden 5 Media dan Bluewater Productions akan membuat film pendek dari buku komik berjudul <i>Mark Zuckerberg: Creator of Facebook</i>. Film tersebut akan dikemas mirip fiksi ilmiah <i>A Scanner Darkly</i> yang memadukan tokoh nyata dengan animasi sehingga kesan komik tetap terasa.</p> <p>"Kami melihat peluang untuk menceritakan ulang kisah Mark Zuckerberg setelah <i>The Social Network</i> dengan bentuk animasi indah yang dapat dinikmati dan dipahami audiens lebih luas," kata Todd Wiseman, Presiden Hayden 5 Media, Sabtu (20/11/2010).</p> <p>Buku komiknya sendiri akan beredar di AS mulai akhir Desember 2010 dengan harga 6,99 dollar AS. Buku tersebut dikarang oleh Jerome Maida dan digambar oleh Fritz Saalfeld.</p>	<p>SAN FRANCISCO, KOMPAS.com - Gründer und CEO von Facebook, Mark Zuckerberg stieg. Nach Filmproduzent abholt ihre Geschichte, wenn die Social-Networking-Dienst in dem Film gegründet Das soziale Netzwerk, diesmal Comic über Zuckerberg auch gefilmt werden.</p> <p>Hayden 5 Media und Bluewater Productions wird ein Kurzfilm von Comic-Buch mit dem Titel Mark Zuckerberg: Facebook Schöpfer. Der Film wird wie ein Science-Fiction-A Scanner Darkly, die echte Charaktere kombiniert mit Animation, so dass der Eindruck von Comics immer noch spürbar verpackt werden.</p> <p>"Wir sahen eine Chance, neu zu erzählen die Geschichte von Mark Zuckerberg nach Das soziale Netzwerk mit wunderschön animierten Form genossen und verstanden werden kann auf ein breiteres Publikum", sagte Todd Wiseman, der Präsident von Hayden 5 Media, Samstag (20/11/2010).</p> <p>Comic Buch selbst wird in den USA verbreitet werden ab Ende Dezember 2010 mit dem Preis von \$ 6,99. Das Buch wurde</p>

Sumber : AFP	von Jerome Maida verfasst und illustriert von Fritz Saalfeld.
<p>REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA--Tersangka kasus mafia pajak, Gayus H Tambunan, mengaku kepergiannya ke Bali beberapa waktu lalu bukan untuk bertemu Aburizal Bakrie atau Ical. Namun, semata-mata untuk menonton pertandingan tenis.</p> <p>"Saya murni datang ke Bali untuk menonton pemain tenis idola saya, Maria Sharapova, bukan untuk ketemu Aburizal Bakrie," kata dia sebelum sidang berlangsung di Pengadilan Negeri Selatan, Senin (22/11)</p> <p>Ia mengaku, kepergiannya ke Pulau Dewata itu, ditemani kuasa hukumnya, Nurwidiatmo. Sidang kali ini, mendengarkan keterangan saksi ahli, Eka Sri Sunarti, dosen Hukum Pajak di Universitas Pajak dan dua tim penyidik independen. Sidang dimulai pukul 11.45 WIB.</p> <p>Keterangan saksi ahli hanya seputar undang-undang (UU) yang mengatur tentang pajak pertambahan dan PP 50 tahun 1994 yang mengatur semua UU tentang pajak pertambahan.</p>	<p>REPUBLIKA.CO.ID, Jakarta - Der Verdächtige Fällen von Steuerbetrug Mafia, Gaius H Tambunan, sagte seine Abreise nach Bali vor einiger Zeit nicht zu erfüllen oder iCal Bakrie. Um jedoch lediglich Uhr ein Tennismatch.</p> <p>"Ich kam rein nach Bali zu meinem Idol Tennisspielerin Maria Sharapova, nicht sehen zu Bakrie erfüllen", sagte er vor der Verhandlung fand in den Southern District Court am Montag (22/11)</p> <p>Er gab zu, seine Abreise zu den Insel-Resort, das Unternehmen Anwalt Nurwidiatmo. Der Prozess dieser Zeit hören die Gutachter, Eka Sri Sunarti, Professor für Rechtswissenschaften an der Universität von Steuern und zwei Teams von unabhängigen Ermittler. Der Prozess begann um 11:45 Uhr.</p> <p>Experten Zeugenaussagen nur über das Gesetz (Gesetz) zur Regelung der Umsatzsteuer-und PP-50 von 1994, die alle von dem Gesetz über die Mehrwertsteuer regelt.</p>

Dari hasil kajian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Analisis Kesalahan Teks Terjemahan Mesin Penerjemah *Google*

Sumber Teks	Jenis Kesalahan	Jumlah
Kompas	1. Ortografi	2
	2. Morfologi	11
	3. Semantik	8
	4. Sintaksis	8
Republika	1. Ortografi	4
	2. Morfologi	13
	3. Semantik	6
	4. Sintaksis	6
Jumlah total		59

Dari tinjauan secara sekilas hasil terjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Jerman oleh mesin penerjemah *Google* terlihat bahwa mesin ini menerjemahkan kata per kata, konteks kalimat seringkali terabaikan. Aspek ini menjadi kelemahan utama dari hasil terjemahan yang diperoleh melalui mesin penerjemah *Google*. Oleh karena itu pengguna yang ingin menerjemahkan sebuah teks harus melakukan penyempurnaan terhadap teks terjemahan tersebut.

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 3 terlihat bahwa kesalahan dalam aspek morfologi paling banyak ditemui, yaitu sebanyak 25 buah. Beberapa contoh kesalahan dalam tataran morfologi dapat dilihat pada awal paragraf pertama dari berita di Kompas. Kata “Pendiri” diterjemahkan menjadi “*Gründer*”. Dari sisi makna memang sudah tepat, namun seharusnya secara morfologis akan lebih akurat jika diterjemahkan menjadi “*Der Gründer*” untuk menunjukkan bahwa nomina tersebut termasuk kategori definit. Contoh lain kesalahan pada tataran morfologi tampak pada akhir paragraph pertama dari teks koran republik yaitu kata pertandingan tenis diterjemahkan menjadi “*Tennismatch*”. Kata padanan yang lebih tepat adalah “*Tennispiel*”.

Kesalahan semantik muncul dalam teks koran Kompas, dimana mesin penerjemah *Google* menerjemahkan frasa “naik daun” menjadi “*stieg*”. “Naik daun” merupakan kiasan yang berarti menjadi terkenal, sehingga lebih tepat kata tersebut diterjemahkan menjadi “*berühmt werden*”. Demikian pula kata “akan beredar” pada paragraph ke empat lebih tepat dimaknai sebagai “akan dijual”, sehingga padanannya yang lebih cocok adalah “*verkauft wird*” bukan “*verbreitet wird*”. Dari kedua contoh tersebut terlihat bahwa mesin penerjemah *Google* kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang bermakna kiasan. Demikian pula pada teks dari koran republik, kata “bertemu” diterjemahkan dalam bahasa Jerman menjadi “*erfüllen*”. Hal ini tidak tepat, karena “*erfüllen*” bermakna “memenuhi, mengisi”. Kata “bertemu” seharusnya diterjemahkan menjadi “*(sich) treffen*”.

Kesalahan yang sangat menonjol adalah kesalahan sintaksis, karena mesin penerjemah *Google* boleh dikatakan tidak mampu menghasilkan kalimat yang benar sesuai kaidah tata bahasa bahasa Jerman. Dalam paragraph terakhir dari berita Kompas tertulis “*Buku komiknya sendiri akan beredar di AS mulai akhir Desember dengan harga 6,99 dollar As*” dan diterjemahkan menjadi “*Comic Buch selbst wird in den USA **verbreitet werden** ab Ende Dezember 2010 mit dem Preis von \$ 6,99*” . Kalimat tersebut mengandung kesalahan dalam penempatan urutan kata, karena kata kerja utama dalam kalimat pasif bahasa Jerman selalu diletakkan di akhir kalimat. Bentuk kalimat terjemahan yang lebih akurat adalah: “*Das Comicheft wird dann in den USA ab Dezember-Ende 2010 mit dem Preis von \$ 6,99 verkauft*”.

Kesalahan pada tataran ortografi juga dijumpai dalam teks terjemahan yang dihasilkan oleh mesin penerjemah *Google*, meskipun jumlahnya relatif sangat sedikit. Kesalahan ortografi dijumpai antara lain pada penulisan nama „Gayus“ dan „Aburizal Bakri atau Ical“ dalam teks di

koran Republika. Nama diri seharusnya tetap seperti apa adanya. Namun mesin penerjemah *Google* menuliskan nama „Gayus“ menjadi „Gaius“. Demikian pula nama „Aburizal Bakrie atau Ical “ dalam teks terjemahannya menjadi „iCal Bakrie“

Berdasarkan dari kajian yang telah dilakukan, terlihat dengan jelas bahwa output dari mesin penerjemah *Google* banyak mengandung kesalahan. Hutchins (1995) mengatakan bahwa hasil terjemahan dari mesin penerjemah masih perlu diedit, karena ia sebenarnya hanya menyediakan sebuah hasil terjemahan yang bisa disebut sebagai *pre-translation*. Hasil ini kurang lebih sama ketika seorang menerjemahkan sebuah teks ke dalam bahasa lain untuk pertama kalinya. Ia selanjutnya akan mengedit lagi hasil terjemahannya tersebut untuk memperoleh kualitas hasil terjemahan yang baik.

4. Penutup

Dalam dunia global saat ini Internet memainkan peran yang sangat penting, dalam membantu manusia untuk menemukan dan memberikan informasi yang diperlukan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Halaman web yang tersedia hingga saat ini jumlahnya bisa jutaan, sehingga pengguna internet memerlukan alat bantu berupa mesin pencari yang bisa menemukan sebuah informasi beserta alamat webnya dengan cepat. Salah satu mesin pencari yang sangat populer adalah *Google*.

Sebagai mesin pencari *Google* menyediakan berbagai fasilitas, tidak hanya membantu menemukan sebuah halaman web, gambar, video, peta, namun juga menyediakan alat penerjemah yang disebut *Google Translate*. Mesin penerjemah yang melekat pada *Google* mampu menerjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa dalam dua arah, diantaranya mampu menerjemahkan teks atau halaman web dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dan sebaliknya.

Dari hasil analisis kesalahan penerjemahan *Google translate* dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman ditemukan bahwa kesalahan terbanyak terjadi pada tataran morfologi, kemudian disusul kesalahan pada tataran semantik, sintaksis dan ortografi. Hasil terjemahan dari sebuah mesin penerjemah semacam ini masih memiliki banyak kekurangan dan tidak menghasilkan terjemahan yang akurat, sehingga hasil terjemahan tersebut lebih layak disebut sebagai *pre-translation* yang masih perlu disempurnakan oleh penggunanya. Meskipun demikian, hasil terjemahan dari *Google Translate* ini dapat dimanfaatkan untuk memahami

sebuah teks secara global. Bagi para pengajar di Perguruan Tinggi, mesin penerjemah ini cukup membantu untuk mengalihbahasakan abstrak ke dalam bahasa lain, terutama bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Altermalt, Bill. (2006) *Summary and Excerpt From Thomas Friedmann's "The World is flat"* diakses dari <http://vault.hanover.edu/~altermattw/ms/assets/World-is-flat.pdf> pada tanggal 25 November 2010.
- Hutchins, W. John (1995) "Machine Translation: A Brief History" dalam *Concise History of the Language Sciences: from the Sumerians to the Cognitivists*, edited by E.F.K Koerner and R. E. Asher. Oxford: Pergamon Press. Pages 431 - 445
- Och, Franz. (2006) *Statistical Machine Translation Live* diakses dari <http://Googleresearch.blogspot.com/2006/04/statistical-machine-translation-live.html> pada tanggal 25 November 2010
- Raharjo, Budi. (2010) *Gayus: Saya ke Bali bukan untuk Bertemu Ical, tapi...* dalam *Republika Online*, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/hukum/10/11/22/148086-gayus-saya-ke-bali-bukan-bertemu-ical-tapi> pada tanggal 23 November 2010.
- Sanal, Fahrettin. (2008) "*Error-Analysis based Second Language Teaching Strategies*". Dalam jurnal *Selcuk Universitesi Sosyal Bilimler Enstitusu Dergisi* diakses dari http://www.doaj.org/doaj?func=fulltext&passMe=http://www.sosyalbil.selcuk.edu.tr/sos_mak/articles/2008/20/FSANAL.PDF tanggal 23 November 2010
- Schönherr, Hartmut. (1998). *Kulturelle Verbindungsarbeit und Netzgebrauch: Von der Nutzlichkeit des Internets als Informantensystem*. dalam *Info DaF*, No. 6. . Muenchen: Langendscheidt Verlag.
- Anonym. *History of Google*. Diakses dari http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_Google pada tanggal 25 November 2010.
- Anonim. http://en.wikipedia.org/wiki/Google_translate diakses pada tanggal 3 Desember 2010.
- Anonim. *Komik Mark Zuckerberg akan difilmkan* dari *Kompas Online*, diakses dari <http://tekno.kompas.com/read/2010/11/21/12183867/Komik.tentang.Mark.Zuckerberg.Akan.Difilmkan> pada tanggal 23 November 2010.